

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan studi kasus asuhan kebidanan pada Ny.L usia 25 tahun yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir hingga masa neonatus di TPMB RT Sebalong Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2026. Dapat disimpulkan betapa pentingnya mendeteksi dini dan mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keamanan ibu dan bayi. Dalam hal ini studi kasus *Continuity of Care* telah didokumentasikan melalui 7 langkah varney dan dilengkapi dengan catatan perkembangan menggunakan manajemen SOAP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Masa Kehamilan

Asuhan kehamilan trimester III pada Ny. L dilakukan sejak usia kehamilan 35 minggu sampai 39 minggu. Selama kehamilan Trimester III ANC pada NY. L telah dilakukan sebanyak 3 kali di TPMB RT. Kunjungan ANC Ny.L sudah sesuai standar ANC menurut Kemenkes Tahun 2024. Kunjungan pertama kehamilan Ny. L diberikan asuhan komplementer rendam kaki dengan air hangat dan kencur dengan keluhan oedem pada kaki. Dengan asuhan komplementer rendam kaki dengan air hangat dan kencur ibu merasa nyaman dan keluhan oedem kaki berkurang. Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

5.1.2 Masa Persalinan

Asuhan persalinan Ny.L diberikan pada usia kehamilan 39 minggu. Kala I berlangsung selama 12 jam 45 menit. Sejak pukul 09.00 WIB sampai 21.45 WIB, Ibu mengeluh mules-mules dan nyeri sehingga diberikan asuhan komplementer *birthing ball* saat terjadi kontraksi. Kala II selama 25 menit , Kala III selama 5 menit, Kala IV selama 2 jam. Pertolongan persalinan pada Ny.L dilakukan sesuai dengan 60 langkah APN. Dengan demikian tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

5.1.3 Masa Nifas

Asuhan Nifas pada Ny.A dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan, dilakukan beberapa tindakan seperti menjelaskan hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan normal, memberikan edukasi terkait proses involusi rahim, serta menyarankan ibu untuk melakukan mobilisasi dini dan menjaga kebersihan diri. Ibu juga diberikan informasi mengenai ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar. Mengingatkan ibu untuk menjaga kesehatan dengan pola makan bergizi dan istirahat saat bayi tidur. Menganjurkan ibu mengkonsumsi multivitamin, dan kunjungan ulang sesuai jadwal atau jika ada keluhan.

Pada kunjungan nifas ke- 2, Ny. L mengeluhkan produksi ASI sedikit, dan puting susu lecet, sehingga diberikan asuhan komplementer berupa pemberian herbal daun katuk untuk membantu memperbanyak produksi ASI dan mengajarkan tehnik menyusui yang benar. Selama pelaksanaan asuhan kebidanan, tidak ditemukan

kesenjangan antara teori yang telah dipelajari dan kasus yang ditemukan di lapangan. Semua tindakan yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan ibu dan bayi, serta memberikan edukasi yang mendalam tentang perawatan nifas dan kesehatan ibu secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, asuhan nifas yang diberikan mencakup aspek fisik, emosional, dan edukasi kesehatan yang mendukung pemulihan ibu dan perkembangan bayi, serta melibatkan keluarga dalam proses pemulihan.

5.1.4 Masa Bayi Baru Lahir hingga Neonatus

Tanggal 22 April 2026, Bayi lahir spontan pukul 21.10 WIB, JK laki-laki, BB/PB 2950g/49cm, A/S 9/10. Asuhan yang diberikan kepada bayi baru lahir (BBL) normal meliputi edukasi tentang perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif, serta imunisasi HB0. Kedua hal ini bertujuan untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang bayi secara optimal. Kunjungan Neonatus dilakukan sebanyak 3 kali, Sejak usia 6 jam sampai dengan usia 28 hari.

Pada kunjungan neonatus ke-2 ibu mengatakan bayi rewel, salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya asupan ASI, yang sering kali disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat. Oleh karena itu, diberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang benar, yang dapat memastikan bayi mendapatkan ASI yang cukup, mengurangi risiko lecet pada puting susu ibu, dan memberikan kenyamanan selama menyusui. Teknik yang tepat juga berperan penting dalam memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Ibu juga

mengatakan bayinya tidur tidak nyenyak, dilakukan evaluasi terhadap teknik menyusui untuk memastikan asupan ASI bayi terpenuhi. Melakukan pendekatan tambahan, dengan diberikan *baby massage*/ pijat bayi untuk membantu bayi lebih rileks dan tidur lebih nyenyak. Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penulis

Penulis diharapkan mampu memperluas pengetahuan yang telah didapatkan dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh saat pendidikan melalui asuhan kebidanan salah satunya asuhan komplementer sesuai dengan standar yang berlaku dan kompetensi yang dimiliki.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dengan dibuatnya laporan penulisan ini, penulis berhadap institusi dapat mempersiapkan mahasiswa yang lebih unggul dan kreatif terutama dalam hal pelayanan asuhan kebidanan yang berkesinambungan. Diharapkan laporan ini bisa dijadikan bahan bacaan tambahan guna menambah wawasan mahasiswa.

5.2.3 Bagi TPMB RT

Diharapkan TPMB dapat meningkatkan ilmu, mutu dan kualitas layanan asuhan kebidanan berkesinambungan termasuk asuhan komplementer yang sesuai dengan kompetensi dan standar asuhan kebidanan yang berlaku. Adapun tujuan asuhan kompelementer yaitu

sebagai alternatif terapi non-farmakologis yang akan memberikan kepuasan klien sehingga terwujud pelayanan berkualitas.

5.2.4. Bagi Klien dan Masyarakat

Agar klien memiliki kesadaran untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan sehingga mengerti akan pentingnya pengawasan sejak masa kehamilan sampai masa nifas. Diharapkan keluarga dan masyarakat memberi dukungan moril dan finansial sehingga terwujud asuhan yang komprehensif.

